

Peningkatan Kesejahteraan Mustahik melalui Manajemen Pengelolaan Zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan

^{*1}Diana Nuri Nur Hidayah, ²Muhammad Nabat Ardli

^{*1,2}Institut Ahmad Dahlan probolinggo, Indonesia

Email: ^{*1}dianaauri160305@gmail.com

Received: Juny 2026

Accepted: Juny 2026

Published: July 2026

Abstract:

The effectiveness of zakat management within the educational sector plays a crucial role in improving mustahik welfare. This study aims to analyze the management of zakat by the School Zakat Management Unit at SMK Muhammadiyah Pasuruan in enhancing the well-being of its beneficiaries. Utilizing a descriptive qualitative approach, data were gathered through interviews, direct observations, and documentary reviews. The findings reveal that the zakat management mechanism has been structured systematically, encompassing collection, distribution, and mustahik classification based on the eight categories of asnaf. Specifically, professional zakat (zakat profesi) is collected via a 2.5% monthly salary deduction from teacher, staff, while zakat fitrah is accumulated from all teachers, staff, and students. The allocated zakat funds are regularly distributed to underprivileged students, orphans, and the community residing around the school environment. This financial intervention is proven to yield a positive impact by supporting educational expenses, fulfilling daily basic needs, and boosting students' learning motivation. The implication of this study emphasizes that the school-based zakat management model holds significant potential to be replicated as an effective social empowerment instrument to secure student welfare.

Keywords: *Mustahik Welfare; Professional Zakat; School Zakat Management; Zakat Fitrah; Zakat Management*

Abstrak:

Efektivitas tata kelola zakat di sektor pendidikan memegang peran krusial dalam mendongkrak kesejahteraan mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan zakat oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) di SMK Muhammadiyah Pasuruan dalam meningkatkan kesejahteraan para penerimanya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dihimpun menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan zakat telah berjalan terstruktur yang mencakup tahapan penghimpunan, pendistribusian, hingga klasifikasi mustahik berdasarkan delapan golongan asnaf. Secara spesifik, zakat profesi dihimpun melalui pemotongan gaji pegawai tetap sebesar 2,5%, sedangkan zakat fitrah ditarik dari seluruh elemen guru, staf, dan siswa. Alokasi dana zakat didistribusikan secara berkala kepada siswa prasejahtera, anak yatim piatu, serta warga di sekitar lingkungan sekolah. Intervensi finansial ini terbukti memberikan dampak positif dalam menyokong akomodasi pendidikan, memenuhi kebutuhan hidup harian, sekaligus memicu motivasi belajar siswa. Implikasi studi ini menegaskan bahwa model pengelolaan zakat berbasis institusi sekolah berpotensi besar untuk direplikasi sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang efektif demi menjamin kesejahteraan peserta didik.



Mavinis: Management Innovation Business Journal

<https://journal-aharesearch.com/mavinis/index.php/mibj>

Vol. 01 No. 01 (2026) : 01-10



Kata Kunci: *Kesejahteraan Mustahik; Manajemen Zakat; Pengelolaan Zakat Sekolah; Zakat Fitrah; Zakat Profesi*

Pendahuluan

Zakat berfungsi sebagai alat ekonomi Islam yang menjembatani keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kedudukannya tidak hanya sebatas ritual ibadah, melainkan juga sebagai mekanisme penyaluran harta demi membantu para mustahik. Jika dikelola secara optimal, zakat mampu menekan angka kemiskinan, menaikkan taraf hidup, dan mendukung pengembangan SDM di bidang pendidikan. Atas dasar tersebut, Qardhawi (1999) menegaskan bahwa sistem pengelolaan zakat harus dijalankan dengan profesional, transparan, dan tepat sasaran agar dampak positifnya dirasakan secara langsung oleh penerima manfaat.

Regulasi mengenai tata kelola zakat di Indonesia secara resmi dipayungi oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang mengamanatkan manajemen yang efektif dan efisien demi mengoptimalkan kemaslahatan publik. Keberadaan institusi pengelola zakat, baik yang dikelola negara maupun berbasis komunitas, memegang peran krusial dalam menyukseskan distribusi serta penyaluran dana. Salah satu manifestasi nyata dari pengelolaan berbasis komunitas ini adalah Unit Pengelola Zakat (UPZ) di lingkungan sekolah. Selain potensial dalam mengentaskan kendala finansial siswa prasejahtera, UPZ institusi pendidikan juga berfungsi strategis sebagai media internalisasi nilai kepedulian sosial dan penguatan karakter Islami siswa.

Sejumlah literatur membuktikan bahwa efektivitas manajemen zakat berdampak langsung pada kesejahteraan mustahik. Menurut Hafidhuddin (2002), pengelolaan yang profesional menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan muzaki dan mengoptimalkan penyaluran dana. Dari aspek fungsional, Beik dan Arsyianti (2016) menyebutkan bahwa pendayagunaan zakat secara produktif berpotensi mengurangi kemiskinan dan memperkuat ekonomi keluarga prasejahtera. Dampak positif ini dipertegas oleh Wahab dan Rahman (2011) yang menemukan bahwa sistem tata kelola zakat yang terorganisasi dengan baik mampu meningkatkan kualitas hidup penerimanya secara signifikan.

Kendati demikian, mayoritas studi terdahulu cenderung memfokuskan perhatian pada tata kelola zakat di lembaga formal seperti BAZNAS maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) swasta, sehingga menyisakan celah kajian pada lingkup institusi pendidikan yang masih sangat minim. Padahal, ekosistem sekolah menyajikan karakteristik unik di mana zakat mengemban fungsi ganda: sebagai jaring pengaman sosial sekaligus penopang kontinuitas akademis siswa prasejahtera. Di samping itu, literatur yang ada umumnya masih didominasi oleh pembahasan seputar aspek penghimpunan dan penyaluran anggaran, sedangkan evaluasi mendalam mengenai dampak riil zakat terhadap motivasi belajar serta kesejahteraan sosial peserta didik masih langka dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen pengelolaan zakat di lingkungan sekolah menengah kejuruan melalui Unit

Pengelola Zakat (UPZ) SMK Muhammadiyah Pasuruan. Penelitian ini tidak hanya menganalisis proses penghimpunan dan pendistribusian zakat profesi serta zakat fitrah, tetapi juga mengkaji dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik, khususnya siswa penerima zakat. Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat meningkatnya kebutuhan bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu serta pentingnya penguatan nilai solidaritas sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data pengelolaan zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan tahun 2026, zakat profesi dan zakat fitrah yang dihimpun dari guru, pegawai, dan siswa telah didistribusikan kepada siswa miskin, yatim piatu, serta masyarakat sekitar sekolah. Bantuan zakat tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidikan, biaya praktik, dan kebutuhan sehari-hari sehingga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berbasis sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik sekaligus mendukung keberlangsungan pendidikan.

Esensi penelitian ini kian krusial di tengah besarnya kebutuhan finansial siswa prasejahtera demi menjamin keberlanjutan studi mereka. Dalam konteks ini, tata kelola zakat berbasis sekolah hadir sebagai solusi alternatif yang akomodatif untuk meringankan beban ekonomi sekaligus menumbuhkan solidaritas sosial di institusi pendidikan. Di samping itu, studi ini diproyeksikan menjadi acuan empiris bagi sekolah lain dalam mengadopsi sistem manajemen zakat yang profesional, akuntabel, dan berpusat pada kemaslahatan pelajar.

Berpijak pada argumentasi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji manajemen pengelolaan zakat dalam mendongkrak kesejahteraan mustahik di SMK Muhammadiyah Pasuruan. Ruang lingkup kajian dititikberatkan pada alur penghimpunan, mekanisme penyaluran, standardisasi penentuan mustahik, hingga implikasi konkretnya terhadap dimensi ekonomi, edukasi, dan sosial siswa penerima manfaat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di SMK Muhammadiyah Pasuruan. Menurut Metodologi Penelitian Kualitatif Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui pengumpulan data secara alamiah. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pasuruan karena sekolah tersebut secara aktif melaksanakan pengelolaan zakat profesi dan zakat fitrah melalui Unit Pengelola Zakat (UPZ). Fokus penelitian diarahkan pada manajemen pengelolaan zakat serta dampaknya terhadap kesejahteraan

mustahik, khususnya siswa penerima zakat. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas pengelola zakat dan penerima zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan utama dalam penelitian ini meliputi pengelola zakat profesi, pengelola zakat fitrah, guru yang terlibat dalam penyaluran zakat, pembina Risma, serta siswa penerima zakat (mustahik). Teknik *purposive sampling* digunakan karena informan dianggap mengetahui secara mendalam mengenai proses pengelolaan zakat di sekolah. Studi ini mengombinasikan dua rumpun sumber data, yakni data primer dan sekunder. Data primer dihimpun langsung lewat wawancara mendalam dengan pihak pengelola Unit Pengelola Zakat (UPZ) serta para mustahik di SMK Muhammadiyah Pasuruan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen manajerial zakat, laporan berkala penghimpunan dan penyaluran dana, serta berkas administratif sekolah yang relevan.

Proses pengumpulan data di lapangan bersandar pada tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dijalankan secara semi-terstruktur kepada pengelola zakat serta siswa penerima manfaat guna mengulik sistem tata kelola, regulasi distribusi, hingga dampak sosial-ekonominya. Merujuk pada pandangan Sugiyono (2022), pendekatan semi-terstruktur ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara mendalam dan fleksibel, namun prosesnya tetap terarah berpedoman pada draf pertanyaan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pengumpulan dan pembagian dana zakat di lingkungan SMK Muhammadiyah Pasuruan guna menangkap potret riil implementasinya. Dokumentasi diterapkan untuk mengompilasi data tertulis seperti rekam jejak pengumpulan zakat profesi dan fitrah, basis data mustahik, hingga dokumentasi visual penyerahan bantuan. Dalam paradigma kualitatif, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang memegang kendali penuh mulai dari merumuskan fokus, mengumpulkan dan membedah data, hingga merumuskan simpulan akhir. Demi menunjang performa instrumen utama ini, peneliti dibantu oleh instrumen pelengkap seperti panduan wawancara, lembar amatan (observasi), perekam audio, serta gawai dokumentasi.

Mekanisme pembongkaran data mengadopsi model analisis interaktif dari Miles et al, (2014) yang mengintegrasikan tiga alur sirkuler yakni *pertama*, reduksi data melibatkan aktivitas memilah, memfokuskan, dan merangkum informasi mentah agar selaras dengan esensi penelitian. *Kedua*, penyajian data, data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk deskripsi naratif terstruktur agar polanya mudah dipahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan, berupa verifikasi makna dari data yang terkumpul demi menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas manajemen zakat bagi kesejahteraan mustahik.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Zakat Profesi di SMK Muhammadiyah Pasuruan

Zakat profesi di SMK Muhammadiyah Pasuruan dihimpun dari pegawai PNS dan PPPK melalui pemotongan gaji sebesar 2,5% setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola zakat, pengumpulan zakat profesi mulai dilaksanakan secara aktif sejak tahun 2023 melalui sistem Unit Pengelola Zakat (UPZ) sekolah. Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah muzakki zakat profesi pada tahun 2026 sebanyak 27 orang yang terdiri atas 27 pegawai Tetap. Total zakat profesi yang terkumpul setiap bulan sebesar Rp5.574.778 dengan pembagian distribusi untuk kecamatan sebesar 10%, cabang dinas sebesar 38%, dan sekolah sebesar 52%

Tabel 1. *Data Pengumpulan Zakat Profesi Tahun 2026*

Keterangan	Jumlah
Jumlah Muzakki	27 orang
Total Muzakki	27 orang
Total Zakat per Bulan	Rp5.574.778
Bagian Sekolah (52%)	Rp3.127.155
Total Januari-Mei	Rp14.494.420

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penghimpunan zakat profesi di SMK Muhammadiyah Pasuruan berjalan secara konsisten tanpa mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Stabilitas jumlah zakat dipengaruhi oleh jumlah pegawai tetap yang relatif tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem penghimpunan zakat profesi telah berjalan secara terorganisasi dan memiliki kepastian sumber dana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen zakat yang dikemukakan oleh Zakat dalam Perekonomian Modern Hafidhuddin (2002), bahwa pengelolaan zakat yang profesional membutuhkan sistem penghimpunan yang terstruktur dan transparan agar dapat meningkatkan efektivitas distribusi zakat.

Selain zakat profesi, SMK Muhammadiyah Pasuruan juga melaksanakan pengelolaan zakat fitrah yang melibatkan guru, pegawai, dan siswa. Pengumpulan zakat fitrah dilakukan sesuai ketentuan BAZNAS tahun 2026 dan dikoordinasikan oleh guru pembina Risma bersama siswa anggota Risma. Berdasarkan data penelitian, jumlah muzakki zakat fitrah siswa mencapai 495 orang dengan rincian 443 siswa membayar zakat dalam bentuk uang dan 52 siswa membayar dalam bentuk beras.

Tabel 2. *Data Pengumpulan Zakat Fitrah Tahun 2026*

Jenis Zakat	Jumlah Muzakki	Total
Zakat Uang	443 siswa	Rp19.846.400
Zakat Beras	52 siswa	145,6 kg
Total Muzakki	495 siswa	-

Tabel 2 di atas menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam

pelaksanaan zakat fitrah di sekolah. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan adanya kesadaran sosial dan religius di lingkungan sekolah. Pengelolaan zakat fitrah di sekolah juga memberikan pengalaman pendidikan karakter kepada siswa mengenai nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab keagamaan. Temuan ini mendukung penelitian oleh *The Role of Zakat in Poverty Alleviation Ascarya* (2014) yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial masyarakat.

Sistem Pendistribusian dan Penentuan Mustahik

Pendistribusian zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan dilakukan kepada siswa kurang mampu, yatim piatu, dan masyarakat sekitar sekolah berdasarkan delapan golongan asnaf. Penentuan mustahik dilakukan oleh wali kelas dan panitia amal zakat sekolah dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi siswa. Zakat profesi didistribusikan setiap semester bersamaan dengan pembagian rapor, sedangkan zakat fitrah didistribusikan sebelum Hari Raya Idulfitri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan telah memenuhi unsur dasar manajemen pengelolaan zakat sebagaimana dikemukakan oleh Zakat dalam Perekonomian Modern Hafidhuddin (2002), yaitu adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan zakat. Hal tersebut terlihat dari pembentukan Unit Pengelola Zakat (UPZ) sekolah yang melibatkan guru, staf tata usaha, dan organisasi Risma sebagai pelaksana penghimpunan dan pendistribusian zakat.

Secara teoritis, pengorganisasian merupakan elemen penting dalam manajemen zakat karena menentukan efektivitas distribusi zakat kepada mustahik. Dalam penelitian ini, keberadaan UPZ sekolah menunjukkan adanya sistem kelembagaan yang jelas sehingga pengelolaan zakat tidak dilakukan secara individual, melainkan terstruktur. Keterlibatan wali kelas dalam menentukan mustahik juga menunjukkan adanya mekanisme verifikasi sosial yang relatif akurat karena wali kelas memahami kondisi ekonomi siswa secara langsung. Kondisi ini memperkuat teori bahwa pengelolaan zakat berbasis komunitas memiliki keunggulan dalam ketepatan sasaran distribusi karena pengelola lebih dekat dengan kondisi mustahik dibandingkan lembaga formal yang bersifat lebih luas.

Dari aspek penghimpunan dana, sistem pemotongan gaji sebesar 2,5% terhadap pegawai tetap menunjukkan implementasi zakat profesi yang sesuai dengan konsep zakat penghasilan menurut Qardhawi (1999). Zakat profesi yang dihimpun secara rutin setiap bulan mencerminkan adanya kesadaran kolektif warga sekolah terhadap kewajiban zakat. Jika dianalisis lebih mendalam, stabilitas jumlah penghimpunan zakat profesi dari Januari hingga Mei 2026 mengindikasikan bahwa sistem penghimpunan zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan telah memiliki tingkat kepatuhan muzakki yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pengelola zakat sekolah relatif baik.

Namun demikian, dari perspektif teori manajemen modern, sistem pengelolaan zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan masih cenderung berorientasi pada distribusi konsumtif dibandingkan distribusi produktif. Bantuan zakat sebagian besar digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah, dan biaya praktik siswa. Meskipun bantuan tersebut sangat penting dalam membantu keberlangsungan pendidikan siswa, pengelolaan zakat belum sepenuhnya diarahkan pada program pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Dalam teori pengelolaan zakat produktif, zakat idealnya tidak hanya membantu mustahik memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Beik & Arsyianti, 2016).

Jika dibandingkan dengan penelitian Ascarya (2014), pengelolaan zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan masih berada pada tahap distribusi sosial pendidikan dan belum berkembang ke arah pemberdayaan produktif. Penelitian Ascarya menunjukkan bahwa zakat yang diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi mampu meningkatkan taraf hidup mustahik secara lebih signifikan. Dalam konteks penelitian ini, potensi pengembangan zakat produktif sebenarnya cukup besar, misalnya melalui bantuan modal usaha kecil bagi keluarga siswa kurang mampu, pelatihan keterampilan kewirausahaan siswa, atau bantuan alat praktik produktif untuk siswa SMK.

Dari sisi distribusi zakat, penelitian ini menunjukkan adanya penerapan prinsip keadilan distributif dalam Islam. Penentuan mustahik berdasarkan delapan golongan asnaf dengan prioritas kepada siswa miskin, yatim piatu, dan masyarakat sekitar sekolah mencerminkan implementasi konsep prioritas kebutuhan (awlawiyah) dalam distribusi zakat. Menurut Qardhawi (1999), zakat harus diprioritaskan kepada kelompok yang paling membutuhkan agar tujuan sosial zakat dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini, sekolah telah menjalankan fungsi sosial zakat secara tepat sasaran karena bantuan difokuskan kepada siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun masih aktif dalam pendidikan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di SMK Muhammadiyah Pasuruan memiliki dampak multidimensional terhadap kesejahteraan mustahik. Secara ekonomi, zakat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan pokok siswa. Secara sosial, zakat menumbuhkan solidaritas dan rasa kepedulian antarwarga sekolah. Sementara secara psikologis, zakat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa penerima zakat. Temuan ini memperluas konsep kesejahteraan mustahik yang selama ini lebih banyak diukur dari aspek ekonomi semata.

Dalam perspektif teori kesejahteraan Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur melalui terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup, ketenteraman sosial, dan keberlangsungan pendidikan. Oleh karena itu, dampak zakat terhadap motivasi belajar siswa merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Bantuan zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga memberikan rasa diperhatikan

dan didukung oleh lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan efek psikososial positif yang mendorong siswa lebih semangat dalam belajar.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya dimensi pendidikan karakter dalam pengelolaan zakat berbasis sekolah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan penghimpunan dan distribusi zakat melalui organisasi Risma memberikan pengalaman sosial dan religius secara langsung. Secara teoritis, kondisi ini memperkuat fungsi pendidikan zakat sebagai sarana pembentukan karakter kepedulian sosial dan empati terhadap sesama. Dengan demikian, pengelolaan zakat di sekolah tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman dan solidaritas sosial kepada peserta didik.

Kesimpulan

Temuan riset menunjukkan bahwa UPZ SMK Muhammadiyah Pasuruan, yang didukung oleh guru, staf TU, dan pengurus Risma, telah menerapkan manajemen zakat yang sistematis dan sesuai dengan prinsip Islam. Sistem penghimpunannya mengombinasikan pemotongan gaji 2,5% untuk zakat profesi karyawan tetap dan pengumpulan zakat fitrah dari seluruh warga sekolah. Penyaluran dana diprioritaskan bagi siswa kurang mampu, yatim piatu, dan masyarakat sekitar berdasarkan ketentuan asnaf. Intervensi ini terbukti mendorong kesejahteraan sosial-ekonomi mustahik serta memicu motivasi belajar dan solidaritas siswa.

Secara konseptual, penelitian ini membuktikan bahwa zakat berbasis sekolah memiliki keunggulan berupa akurasi data mustahik yang lebih presisi dibandingkan lembaga formal, menjadikannya instrumen pemberdayaan sosial yang efektif. Namun sebagai catatan kritis, sistem pengelolaan zakat di sekolah ini masih bersifat konsumtif-jangka pendek dan belum dioptimalkan ke arah pendayagunaan zakat produktif untuk kemandirian ekonomi berkelanjutan. Keterbatasan utama riset ini terletak pada lokus amatan yang tunggal, sehingga kesimpulannya belum dapat merepresentasikan potret zakat berbasis sekolah secara umum. Selain itu, sifat penelitian yang murni kualitatif belum mampu mengalkulasi secara kuantitatif tingkat perbaikan ekonomi mustahik. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dianjurkan menerapkan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan memperbanyak sampel sekolah agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan memiliki validitas eksternal (daya generalisasi) yang tinggi.

Secara praktis, SMK Muhammadiyah Pasuruan disarankan meningkatkan mutu pelayanan lewat digitalisasi administrasi, keterbukaan laporan dana, dan evaluasi rutin demi menjaga kredibilitas di mata muzaki. Sekolah juga perlu merintis skema zakat produktif, seperti subsidi modal usaha untuk keluarga siswa miskin atau pelatihan kewirausahaan mandiri. Melalui modernisasi tata kelola ini, peran zakat tidak lagi bersifat konsumtif melainkan menjelma sebagai instrumen pemberdayaan sosial-pendidikan yang efektif bagi siswa dan warga sekitar.

Referensi

- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Press.
- Ascarya. (2014). The Role Of Zakat In Poverty Alleviation. *International Journal of Zakat*, 1(1), 15–30.
- Arikunto, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Aziz, M., & Sholikhah, S. (2015). Metode Istihsat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al-Qardawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.3039>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2016). *Outlook zakat Indonesia 2017*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Economic role of zakat in reducing poverty and income inequality*. Republika.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi dan realisasi dana zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v1n1.p14-26>
- Furqon, A. (2015). *Manajemen zakat*. CV Karya Abadi Jaya.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani Press.
- Hasan, N. (2017). *Pengelolaan zakat mal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat* [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Makassar].
- Herman, H. (2019). Strategi komunikasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui media sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15575/cjik.v1i2.4833>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mochlasin, M. (2015). Community development dengan instrumen zakat profesi di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 95–116.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neli, N. (2017). Manajemen zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Ummat Kabupaten Sambas tahun 2017. *El-Hayah*, 7(2).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1(1), 93–104.
- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan zakat oleh badan dan lembaga amil zakat di Surabaya dan Gresik. *Mimbar Hukum*, 27(1), 68–81. <https://doi.org/10.22146/jmh.15911>

- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh az-zakah*. Muassasah Risalah.
- Rusmini, R., & Aji, T. S. (2019). Efisiensi kinerja lembaga amil zakat dalam mengelola dana dengan metode DEA (Studi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(2), 148–163. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i2.6414>
- Saprida, S., & Umari, Z. F. (2021). Manajemen pengelolaan zakat di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten PALI. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.274>
- SMK Muhammadiyah Pasuruan. (2026). *Data pengelolaan zakat SMK Muhammadiyah Pasuruan tahun 2026* [Dokumen internal sekolah].
- Suardi, D., & Abdul Hafidz, J. (2021). Optimalisasi pengelolaan dana ZISWAF dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 170–179. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.170-179>
- Sugita, A., Hidayat, A. R., Hardiyanto, F., & Wulandari, S. I. (2020). Analisis peranan pengelolaan dana ZISWAF dalam pemberdayaan ekonomi umat pada LAZISNU Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.6>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2), 362–385.
- Wahab, N. A., & Rahman, A. R. A. (2011). A framework to analyse the efficiency and governance of zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 43–62. <https://doi.org/10.1108/17590811111129508>